

Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (*E-Money*) Terhadap Perputaran Uang (*Velocity Of Money*) di Bali

Ni Kadek Ayu Trisnadewi¹

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma
Email: aayu.trisna.22@gmail.com

Artikel info

Keywords: e-money, EDC machines and velocity of money

Abstract. The purpose of this study was to find out to determine the effect of the amount of electronic money and EDC machines on the velocity of money in the Province of Bali, both partially and partially. The data collection technique uses documentation techniques in the form of a report on Bank Indonesia Denpasar Branch in May 2018. The data period was used for 8 years, namely from 2010-2017. Data were analyzed using linear regression, determination and significance test with F test and t test. The results showed that the amount of e-money circulating in Bali had a positive and significant effect on the velocity of money in Bali. This result is obtained from the sig value = 0.009 < 0.05. The number of EDC electronic money machines has a positive and significant effect on the velocity of money in Bali. This result is obtained from the sig value = 0,000 < 0,05. Together with the amount of e-money circulating in Bali and the number of EDC machines for electrocution that have a positive and significant effect on the velocity of money in Bali. This result is obtained from the sig value = 0,000 < 0,05.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui pengaruh jumlah uang elektronik dan mesin EDC terhadap perputaran uang di Provinsi Bali, baik secara parsial maupun secara parsial. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa laporan Bank Indonesia Cabang Denpasar pada bulan Mei 2018. Periode data yang digunakan selama 8 tahun, yaitu dari tahun 2010-2017. Data dianalisis menggunakan regresi linier, determinasi dan uji signifiansi dengan uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang elektronik (e-money) yang beredar di Bali berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran uang di Bali. Hasil ini diperoleh dari besarnya nilai sig = 0,009 < 0,05. Jumlah mesin EDC uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran uang di Bali. Hasil ini diperoleh dari besarnya nilai sig = 0,000 < 0,05. Secara bersama-sama jumlah uang elektronik (e-money) yang beredar di Bali dan jumlah mesin EDC uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran uang di Bali. Hasil ini diperoleh dari besarnya nilai sig = 0,000 < 0,05.

Correspondence author:

Email: aayu.trisna.22@gmail.com

PENDAHULUAN

Di era milenial seperti sekarang ini yang diikuti oleh perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat dibarengi dengan gaya hidup masyarakat yang semakin modern. Salah satu gaya hidup modern masyarakat adalah dalam hal pembayaran. Model pembayaran yang dahulu menggunakan uang tunai kini telah berubah ke arah non tunai. Berubahnya model pembayaran dengan uang non tunai seperti sekarang ini berkembang begitu pesat. Dengan berkembangnya uang non tunai merupakan suatu lahan bisnis bagi dunia perbankan dalam mengembangkan produknya, yaitu uang non tunai. Semua bank bersaing untuk menarik simpati masyarakat dalam menggunakan uang non tunai.

Dalam hal ini Bank Indonesia (BI) selaku bank sentral memiliki otoritas penuh di Indonesia dalam mengatur sistem pembayaran. Bank Indonesia telah mencanangkan desain baru dalam sistem pembayaran non tunai. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia dalam meningkatkan pembayaran non tunai. Sistem pembayaran yang dahulu menggunakan uang tunai perlahan namun pasti sudah mulai digantikan dengan sistem pembayaran non tunai. Banyak keuntungan yang diperoleh negara apabila proses pembayaran menggunakan uang non tunai. Keuntungan utamanya adalah penghematan biaya transaksi.

Awalnya konsep utama dalam pembayaran non tunai adalah dengan tidak memakai atau menggunakan uang kartal (wujud fisik) akan tetapi dengan cara melakukan transfer antar bank ataupun transfer dalam bank itu sendiri. Dengan berkembangnya teknologi, khususnya teknologi perbankan berdampak pada inovasi-inovasi pembayaran seperti yang terjadi saat ini. Inovasi-inovasi perbankan tersebut diantaranya pembayaran melalui ATM ataupun pembayaran melalui telephone atau yang lebih populer mobile banking

Electronic money atau uang elektronik atau yang lebih populer *e-money* merupakan salah satu alat pembayaran non tunai yang

mana nilai dari *e-money* tersebut tertera sesuai dengan jumlah uang yang disetorkan pada pihak penerbit *e-money* tersebut. Nilai dari *e-money* tersimpan didalam sebuah server dari penerbitnya. Nilai yang tersimpan dalam *e-money* bukan seperti simpanan atau tabungan biasa, sehingga tidak mendapatkan bunga ataupun mendapat jaminan dari pihak yang berwenang. Terdapat perbedaan uang elektronik dengan alat pembayaran elektronik lainnya seperti kartu kredit atau kartu debit. Kalau kartu kredit memiliki karakteristik dalam pembayaran secara online. Sedangkan uang elektronik sebagai alat pembayaran non tunai yang bisa dilakukan secara offline.

Bank Indonesia selaku bank sentral di Indonesia menyadari akan pentingnya uang elektronik dalam pembayaran di Indonesia. Karena uang elektronik sebagai alat pembayaran sangat membantu dan memiliki peran penting dalam memperlancar perekonomian masyarakat. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Istanto dan Fauzi (2016) menemukan hasil bahwa dalam sistem pembayaran non tunai memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia. Penelitian lain juga dilakukan oleh Siwinastiti (2014), yang menemukan bahwa transaksi pembayaran yang dilakukan secara non tunai berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang kartal di Indonesia. Sedangkan transaksi dengan pembayaran uang non tunai dengan menggunakan uang elektronik memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap peredaran uang di Indonesia, baik dalam waktu pendek maupun dalam waktu Panjang.

Begitu pula dengan perkembangan jumlah uang elektronik di Bali, yang terus mengalami perkembangan. Berdasarkan laporan Bank Indonesia Denpasar perkembangan uang elektronik di Bali dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 terus mengalami perkembangan yang signifikan.

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh jumlah uang elektronik terhadap perputaran uang di Provinsi Bali?
2. Bagaimanakah pengaruh jumlah mesin EDC terhadap perputaran uang di Provinsi Bali?
3. Bagaimanakah pengaruh jumlah uang elektronik dan mesin EDC terhadap perputaran uang di Provinsi Bali?

Sedangkan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang elektronik terhadap perputaran uang di Provinsi Bali.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah mesin EDC terhadap perputaran uang di Provinsi Bali.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang elektronik dan mesin EDC terhadap perputaran uang di Provinsi Bali.

KAJIAN LITERATUR

Sistem Pembayaran

Sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Sistem pembayaran merupakan sistem yang berkaitan dengan pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak lain. Media yang digunakan untuk pemindahan nilai uang tersebut sangat beragam, mulai dari penggunaan alat pembayaran yang sederhana sampai pada penggunaan sistem yang kompleks dan melibatkan berbagai lembaga berikut aturan mainnya. Kewenangan mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran di Indonesia dilaksanakan oleh Bank Indonesia yang dituangkan dalam Undang-Undang Bank Indonesia (Isnani, 2016).

Menurut Listfield dan Montes-Negret (1994) sistem pembayaran adalah

peraturan, standar, serta instrumen yang digunakan untuk pertukaran nilai keuangan (*financial value*) antara dua pihak yang terlibat untuk melepaskan diri dari kewajiban.

Menurut Humphrey et al (1996) sistem pembayaran adalah suatu rancangan yang membuat pasar finansial berjalan dan menjadikan riil. Ketika barang digantikan dengan uang tunai cek, giro, kartu kredit dan debit, perdagangan semakin meluas dan biaya transaksi berkurang, serta secara tidak langsung meningkatkan spesialisasi barang.

Sistem pembayaran ekonomi telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, sejalan terhadap perubahan sifat dan penggunaan uang sebagai transaksi pembayaran. Dimulai dari koin yang merupakan jenis uang pertama yang digunakan masyarakat sebagai transaksi. Dalam perkembangannya, peran koin sebagai alat pembayaran dilengkapi dengan kehadiran uang kertas yang dianggap lebih nyaman dan lebih memudahkan proses transaksi karena lebih ringan dengan biaya pembuatan yang lebih murah.

Definisi Uang Elektronik

Uang elektronik adalah suatu produk *stored-value* atau *prepaid* dimana uang disimpan dalam suatu media elektronik yang dimiliki seseorang. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 16/8/PBI/2014, Uang Elektronik (*Electronic Money*) adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit.
- b. Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti *server* atau *chip*.
- c. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut.

- d. Nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

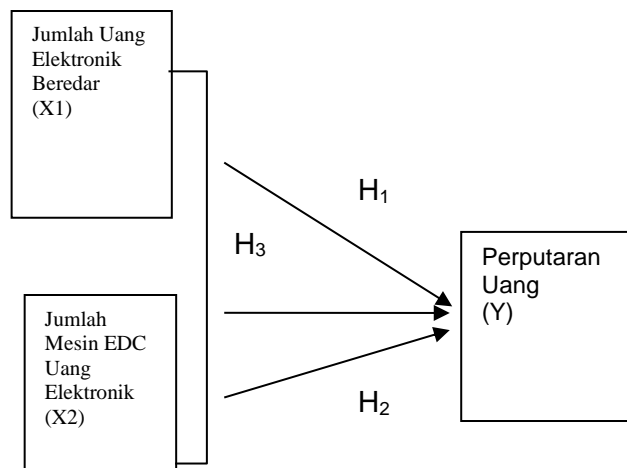
Perputaran Uang

Berdasarkan Kamus Bank Indonesia, perputaran uang (*velocity of money*) merupakan besaran kecepatan perputaran uang dalam perekonomian. Hal itu merupakan cara untuk mengukur pendapatan nasional dibandingkan dengan perilaku pembelian dengan menggambarkan hubungan antara uang, pembelian barang, dan jasa. Hal tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk perbandingan antara pendapatan nasional bruto terhadap persediaan uang.

Mankiw (2006), mendefinisikan perputaran uang dalam dua jenis, yaitu :

- 1) Peputaran Uang Transaksi (*Transaction Velocity of Money*), yang diartikan sebagai berapa kali uang berpindah tangan dalam periode waktu tertentu dan mengukur tingkat dimana uang bersikulasi dalam perekonomian.
- 2) Perputaran Pendapatan Uang (*Income Velocity of Money*), yang menyatakan bahwa berapa kali uang masuk kedalam pendapatan seseorang dalam periode waktu tertentu.

Penelitian ini memiliki fokus dalam mengkaji pengaruh penggunaan uang elektronik (jumlah uang elektronik beredar dan jumlah mesin uang elektronik) terhadap perputaran uang. Keterkaitan antara latar belakang serta perumusan masalah dengan variabel-variabel penelitian diuraikan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan Laporan Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Bali Bulan Mei 2018 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Bali. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi. Data dianalisis dengan regresi linier berganda, determinasi, uji signifikansi dengan uji F dan

uji t.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kejelasan sasaran anggaran sebagai variabel independen, variabel sistem pengendalian intern sebagai variabel *intervening* dan variabel akuntabilitas kinerja pemerintah daerah sebagai variabel dependen. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut, diadopsi dari penelitian-penelitian

terdahulu dan telah banyak digunakan peneliti sebelumnya.

Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas**

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Residu
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000
	Std. Deviation	.18788
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.131
	Negative	-.205
Kolmogorov-Smirnov Z		1.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136

Sumber: Hasil analisis data

Hasil pengujian normalitas seperti pada Tabel 1 di atas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,160 dan koefisien Asymp. Sig (2-tailed) 0,136 > 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara statistik probabilitas signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 sehingga data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan menggunakan nilai *variance infacion factor* (VIF). Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolonieritas jika mempunyai

nilai VIF di bawah 10 atau tolerance di atas 0,1 pada masing-masing variable bebas. Berikut hasil uji multikolonieritas dengan VIF bisa dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

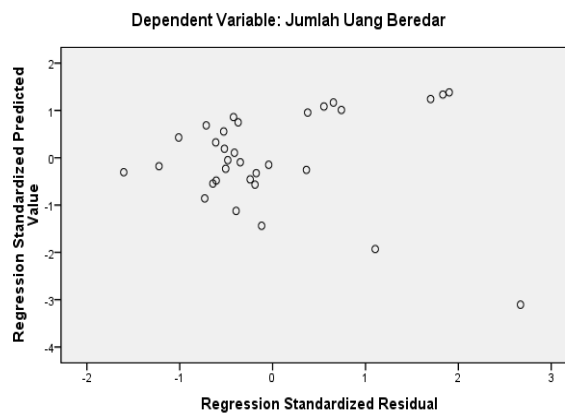
Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan menggunakan nilai *variance infacion factor* (VIF). Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolonieritas jika mempunyai nilai VIF di bawah 10 atau tolerance di atas 0,1 pada masing-masing variable bebas. Berikut hasil uji multikolonieritas dengan VIF bisa dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Nilai Toleransi dan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Jumlah Uang Elektronik	.254	1.512
Jumlah Mesin EDC	.254	1.512

Sumber : Hasil analisis data



Sumber : Hasil analisis data

Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar *scatter plot* di atas dapat diketahui sebaran plot data untuk regresi ini terlihat menyebar secara acak, sebaran data tidak mengumpul di satu sudut/bagian maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas,

sehingga dapat dikatakan data adalah homogen.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.016	.069		43.965	.000
Jumlah Uang Elektronik	5.749E-5	.000	1.035	2.805	.009
Jumlah Mesin EDC	7.431E-5	.000	1.023	3.415	.000
R = 0,887		Fhitung = 53,468			
R2 = 0,787		Nilai Sig = 0,000			

Sumber: Hasil analisis data

Berdasarkan hasil analisis regresi linier di atas, maka persamaan regresi liner berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 3,016 + 0,00005749X_1 + 0,00007431X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Nilai konstanta sebesar 3,016 menggambarkan bahwa jika jumlah uang elektronik beredar, dan jumlah mesin EDC uang elektronik sama dengan 0 maka perputaran uang di Provinsi Bali adalah sebesar 3,016 satuan.
- 2) Koefisien regresi variabel jumlah uang elektronik beredar sebesar 0,00005749 mempunyai makna bahwa setiap perubahan atau peningkatan satu jumlah uang elektronik beredar, maka perputaran uang di Provinsi Bali akan meningkat sebesar 0,00005749, demikian pula sebaliknya, apabila jumlah uang elektronik beredar dikurangi satu, maka perputaran uang di Provinsi Bali akan menurun. Perubahan tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara jumlah uang elektronik beredar terhadap perputaran uang di Provinsi Bali.
- 3) Koefisien regresi variabel jumlah mesin EDC uang elektronik sebesar 0,00007431 mempunyai makna bahwa setiap perubahan atau peningkatan satu jumlah mesin EDC uang elektronik, maka perputaran uang di Provinsi Bali akan meningkat sebesar 0,00007431, demikian

pula sebaliknya, apabila jumlah mesin EDC uang elektronik dikurangi satu, maka perputaran uang di Provinsi Bali juga akan menurun. Perubahan tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara jumlah mesin EDC uang elektronik terhadap perputaran uang di Provinsi Bali.

Analisis Determinasi

Untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh variabel yang diteliti rumus yang digunakan untuk menentukan koefisien determinasi (D) adalah $D = R^2 \times 100\%$. Besarnya R^2 dapat diperoleh dari besarnya nilai koefisien R *square*. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh informasi tentang nilai koefisien determinasi (D) sebesar $0,787 \times 100\% = 78,7\%$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa, jumlah uang elektronik beredar, dan jumlah mesin EDC uang elektronik memiliki pengaruh sebesar 78,7% terhadap perputaran uang di Provinsi Bali. Sedangkan sisanya sebesar 21,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada analisis ini.

Uji Hipotesis Uji parsial (t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian, hasil selengkapnya disajikan pada hasil analisis regresi pada tabel 4 berikut beserta pembahasan hasil pengujian tiap hipotesis disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.689	1.539		1.747	.086
Pemanfaatan e-commerce	.240	.092	.236	2.605	.012
Motivasi bisnis	.824	.110	.676	7.464	.000

Sumber: Data diolah

Uji F

Berdasarkan hasil analisis data dengan SPSS diperoleh besarnya nilai signifikansi untuk uji F sebesar 0,000. Besarnya nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu Jumlah uang elektronik beredar dan mesin EDC uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran uang di Provinsi Bali adalah teruji kebenarannya.

Uji t

1. Menguji pengaruh jumlah uang elektronik beredar (X_1) terhadap perputaran uang di Provinsi Bali.

Berdasarkan perhitungan hasil SPSS for windows versi 20 besarnya nilai sig untuk variabel jumlah uang elektronik beredar adalah sebesar $0,009 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Jumlah uang elektronik beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran uang di Provinsi Bali adalah teruji kebenarannya.

2. Menguji pengaruh jumlah mesin EDC uang elektronik (X_2) terhadap perputaran uang di Provinsi Bali.

Berdasarkan perhitungan hasil SPSS for windows versi 20 besarnya nilai sig untuk variabel jumlah mesin EDC uang elektronik adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Jumlah mesin EDC uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran uang di Provinsi Bali adalah teruji kebenarannya.

Pembahasan**1. Pengaruh jumlah uang elektronik beredar terhadap perputaran uang di Provinsi Bali**

Diterimanya hipotesis pertama yang menyatakan Jumlah uang elektronik beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran uang di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Istanto dan Fauzi (2016), yang menemukan bahwa Pembayaran non tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Penelitian lain juga dilakukan oleh Prasetia (2018) yang menemukan bahwa jumlah uang elektronik beredar mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perputaran uang di Indonesia.

2. Pengaruh jumlah mesin EDC uang elektronik terhadap perputaran uang di Provinsi Bali

Diterimanya hipotesis kedua yang menyatakan Jumlah mesin EDC uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran uang di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetia (2018) yang menemukan bahwa jumlah mesin EDC uang elektronik mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perputaran uang di Indonesia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Siwinastiti (2014) menemukan bahwa transaksi pembayaran non tunai dengan menggunakan (*e-money*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap uang kartal di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Pengaruh jumlah uang elektronik beredar, dan jumlah mesin EDC uang elektronik terhadap perputaran uang di Provinsi Bali

Diterimanya hipotesis ketiga yang menyatakan Jumlah uang elektronik beredar dan mesin EDC uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran uang di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mentari dan Bendesa (2016), yang menemukan bahwa Faktor kesesuaian harga dengan faktor pendapatan, faktor kesesuaian harga dengan faktor kemudahan penggunaan, faktor kesesuaian harga dengan faktor manfaat penggunaan, dan faktor kemudahan penggunaan dengan faktor manfaat penggunaan saling berhubungan dengan nilai positif signifikan. Sedangkan, faktor pendapatan dengan faktor kemudahan penggunaan, dan faktor pendapatan dengan manfaat penggunaan saling berhubungan dengan nilai positif

namun tidak signifikan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2018) menemukan berdasarkan hasil uji F, variabel jumlah uang elektronik beredar, dan jumlah mesin EDC uang elektronik secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel perputaran uang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Nilai sig untuk variabel jumlah uang elektronik beredar adalah sebesar $0,009 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu jumlah uang elektronik beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran uang di Provinsi Bali adalah teruji kebenarannya.
2. Nilai sig untuk variabel jumlah mesin EDC uang elektronik adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu jumlah mesin EDC uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran uang di Provinsi Bali adalah teruji kebenarannya.
3. Nilai signifikansi untuk uji F sebesar 0,000. Besarnya nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu Jumlah uang elektronik beredar dan mesin EDC uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran uang di Provinsi Bali adalah teruji kebenarannya.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat penulis ajukan adalah bagi pemerintah untuk meningkatkan penggunaan uang elektronik, pemerintah perlu meningkatkan sosialisasi akan uang elektronik. Selain sosialisasi, pemerintah juga harus menarik minat pedagang (*merchant*) agar uang elektronik dapat digunakan untuk membeli berbagai macam barang dan jasa kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/30PBI/2004 tentang Penyelenggaraan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu.*
- Bank Indonesia. 2009. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/08/PBI/2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia 11/12/PBI/2009 Tentang Uang Elektronik (Elektronic Money).*
- Bank Indonesia, 2018, *Kajian Ekonomi Dan Keuangan Regional Provinsi Bali, Mei 2018*, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali
- Bank for International Settlements, *Implications for Central Banks of the Development of Electronic Money (Bank For International Settlements 1996).*
- Fitri, Isnani Nuranisa. 2016. “*Analisis Preferensi konsumen dalam Pengambilan Keputusan pada Penggunaan Kartu E-Money sebagai Alat Transaksi.*”
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 20.* Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Humprey, David B, 1995. *Payment Systems: Principles, Practice, and Improvement.* Washington, D.C.: The World Bank.
- Indrawan Firdauzi,. 2016. “*Pengaruh Kemampuan FInansial, Kemudahan dan Perilaku Konsumen Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik di Kota Yogyakarta.*”
- Istanto Lasondy S dan Fauzie Syarief, 2016, *Analisis Dampak Pembayaran Noon Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 2 No. 4, 2016.*
- Listfield, R dan F. Montes-Negret. 1994. “*Modernizing Payment System in Emerging Economies.*” *World Bank Policy Research Working Paper*, 1336.

Mentari Adinda Cahyani dan Bendesa IKG., 2017, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Dalam Menggunakan Uang Elektronik di Kota Denpasar Provinsi Bali, E-Jurnal EP, Unud, Vol. 7 No. 4, 2017.

Mankiw, N. Gregory. 2006. Pengantar Ekonomi Makro. Salemba Empat: Jakarta

Mishkin, Frederic S. 2016. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan Edisi 8*. Salemba Empat.

Ramadani Laila, 2016, Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (*E-Money*) Terhadap Pengeluaran konsumsi Mahasiswa, JESP Vol. 8, No. 1, Maret 2016

Siwinastiti, Lutfida. 2014. "*Analisis Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Permintaan Uang Kartal di Indonesia*."